

**Strategi Kampanye Komunikasi Politik Tim Pemenangan Cagub –
Cawagub Khofifah-Emil Dalam Pilihan Gubernur Jatim 2018 di
Kabupaten Magetan**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

ABDUL KHAFID

L100130089

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**Strategi Kampanye Komunikasi Politik Tim Pemenangan Cagub – Cawagub Khofifah-
Emil Dalam Pilihan Gubernur Jatim 2018 di Kabupaten Magetan**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ABDUL KHAFID

L100130089

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Joko Sutarmo, M.Si

NIK/ 132058076

HALAMAN PENGESAHAN

**Strategi Kampanye Komunikasi Politik Tim Pemenangan Cagub – Cawagub Khofifah-
Emil Dalam Pilihan Gubernur Jatim 2018 di Kabupaten Magetan**

OLEH

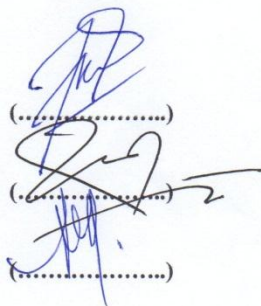
ABDUL KHAFID

L100130089

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammdiyah Surakarta
Pada hari Kamis 25 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Joko Sutarso, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Budi Santoso, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Agus Triyono, S.Sos M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Nurgiyatna, M.Sc., Ph.D
NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2019

Penulis



ABDUL KHAFID

L100130089

Strategi Kampanye Komunikasi Politik Tim Pemenangan Cagub – Cawagub Khofifah-Emil Dalam Pilihan Gubernur Jatim 2018 di Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Kampanye politik umumnya dilakukan dalam bentuk pertemuan dan rapat-rapat umum yang berisi berbagai pidato, pembicaraan penyampaian slogan-slogan, atau dalam bentuk penyebaran barang-barang cetakan dan barang rekaman berisikan kalimat-kalimat ajukan, bujukan, gambar-gambar atau suara dan simbol-simbol (Sayuti, 2014: 101-108). Fokus penelitian ini bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh Tim Sukses Khofifah – Emil di Kabupaten Magetan dalam pemilihan gubernur Jawa Timur 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi (berupa dokumen seperti surat kabar online, jurnal online dan buku). Validitas data pada penelitian komunikasi ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kampanye yang digunakan oleh tim sukses Khofifah – Emil yaitu berupa perencanaan dan pelaksanaan telah berhasil memenangkan pasangan calon Khofifah – Emil. Hal ini tidak lepas dari semua elemen yang bekerja sama dengan tujuan memenangkan Khofifah – Emil.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Politik, Kampanye Politik, Tim Pemenangan

ABSTRACT

Political campaigns are carried out in the form of meetings and public meetings which contain meetings, talks on the delivery of slogans, or in the form of the distribution of printed materials and items issued containing sentences, persuasions, images or sounds and symbols - symbol (Sayuti, 2014: 101-108). The focus of this study is how the campaign strategy was carried out by the Success Team of Khofifah - Emil in Magetan Regency in the East Java 2018 governor election. This research is a type of qualitative research. This research is a type of qualitative descriptive research more intended to express the picture and / or understanding of how and why a phenomenon or reality of communication occurs. The sampling technique or sampling technique uses *purposive sampling*. Data collection techniques used by researchers in this study are in-depth interviews and documentation (in the form of documents such as online newspapers, online journals and books). The validity of the data in this communication study uses triangulation. The results of this study indicate that the campaign strategy used by the Khofifah-Emil success team in the form of planning and implementation has won the candidate pair Khofifah-Emil. This is inseparable from all the elements that work together with the aim of winning Khofifah - Emil.

Keywords: Strategy, Political Communication, Political Campaign, Winning Team

1. PENDAHULUAN

Ruang demokrasi merupakan tempat dimana masyarakat dapat memberikan pendapatnya kepada pemerintah. Pemerintah memberikan wewenang atau kekuasaan terhadap suatu daerah atau wilayah tertentu untuk dilaksanakan pemilihan pemimpin daerah dan wakil pimpinan daerah. Sebab hal ini bertujuan mempermudah penyampaian pendapat oleh masyarakat ke pemerintah. Demokrasi bermula dari dua kata yang bermula dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang memiliki pengertian rakyat atau banyak orang dan *kratos* yang memiliki pengertian kekuasaan. Menurut Huntington, 2004 (buku Hafied Cangara 2014: 53-60) dari sudut pandang orang Barat, suatu sistem politik yang dimulai dengan pemilihan yang jujur dan bebas (*fair and free*) disebut demokrasi, tapi demikian memisahkan kewenangan (legislative, eksekutif dan yudikatif), dan penyelenggaraan kewenangan yang kemudian ditata oleh hukum, hak-hak pribadi seseorang, melindungi kebebasan berbicara, beragama dan berkumpul. Oleh karena itu, suatu demokrasi menurut Young dalam Gandik (2014) suatu proses penyelesaian yang ideal, oleh sebab itu tidak pernah mencapai secara penuh atau berhasil. Tetapi Young menjelaskan lebih jauh bahwa dalam demokrasi mengandung beberapa aspek-aspek yang memiliki kaitan dengan pemerataan politik, representasi, kebebasan berekspresi, dan keyakinan prinsip yang diterima secara luas. Indonesia dalam perjalanannya sebagai negara yang berdaulat sudah pernah mempraktikkan tiga macam konstitusi, yakni UUD 1945, UUD RIS, UUD Sementara lalu kembali lagi ke UUD 1945. Sepaham dengan demokrasi yang Indonesia miliki, DPR atau Dewan Perwakilan Rakyat sebagai anggota dari politik Indonesia untuk permulaan kali bulan Februari tahun 2003 melahirkan sebuah UU Pemilu mengenai seleksi langsung kepada pimpinan atasan paling tinggi ialah presiden dan wakil presiden. Kelak lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah yang menjadi dasar hukum penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada), Sebelumnya kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (Pontoh, Rembang, dan Walandaouw, p.01).

Sejak jatuhnya masa pemerintahan Soeharto sistem pemilihan mulai diperbaiki dan ruang demokrasi semakin diperbaiki. Setelah zaman Orde Baru, pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, Indonesia mempraktikkan sistem Demokrasi Pancasila tetapi pada kenyataannya lebih menuju kepada sistem pemerintah yang berkuasa sendiri. Hal ini bisa dijelaskan dengan sistem pemilihan pada tahun 1977 sampai dengan 1997. Hal ini bisa dibuktikan misalnya dengan pelaksanaan perintah depolitasi pada tahun 1972 dimana pemerintah melaksanakan penggabungan secara paksa 10 partai: -menjadi peserta pemilu 1997, -selaku tiga partai politik yaitu Partai Persatuan Pembangunan, Golongan Karya dan Partai Demokrasi Indonesia. Ketiga partai yang sudah disebutkan menjadi peserta pemilu mulai

1977 sampai dengan Pemilu 1997. Dari tersebut pula tidak ada kebebasan berpolitik atau berdemokrasi bagi masyarakat (Holik, 2005:57).

Dalam setiap penentuan pimpinan wilayah sebagaimana gubernur, bupati atau walikota mulai Indonesia merdeka atau setelah tahun 1945 sekedar ditentukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau DPRD setempat, maka berdasarkan ketentuan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 harusnya dilakukan pemilihan secara langsung. Daripada itu beserta perubahan Undang – Undang Nomor 22/1999 menjadi Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah tidak semata mata mengubah sistem pemilihan dari sistem perwakilan menjadi pemilihan langsung, tetapi juga perubahan posisi dan kedudukan DPRD. Dalam Undang Undang Nomor 2/1999, DPRD memiliki jabatan sebagai lembaga atau badan legislatif lokal, sedangkan dalam Undang – Undang Nomor 32/2004 DPRD sudah bukan lagi sebagai badan legislatif lokal melainkan sudah menjadi bagian dari pemerintahan daerah (Cangara, 2014: 212-213).

Proses penentuan pimpinan wilayah secara langsung ialah cara yang paling demokratis. Sebab diyakini, pemilihan langsung merupakan cara paling demokratis untuk benar-benar menjamin tersalurnya aspirasi rakyat (Daniel S. Salossa, 2005: 9). Tujuan dilaksanakan pemilihan secara langsung agar masyarakat dapat melihat bagaimana efektifitas dari orang yang akan memimpin suatu daerah tertentu. Sesuai dengan perintah Undang Undang Dasar (UUD) negara Indonesia tahun 1945, pimpinan wilayah yang mempunyai hak demi mengurus beserta mengatur mandiri perkara pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Diberikannya akses otonomi luas terhadap semua wilayah dimaksudkan demi lekas menjalankan lebih cepat terlaksakannya kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pemberdayaan, masyarakat, dan serta pelayanan (Daniel S. Salossa, 2005: 7).

Untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat sesuai beserta tujuan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 ayat 5 menjelaskan bahwa maksud atas pemberian kewajiban daerah masing masing sesuai dengan yang direncanakan pada detik ini, ialah akan memberdayakan atau kemampuan suatu wilayah, masyarakat juga terlibat serta posisi serta masyarakat saat sistem pemerintahan dan pembangunan. Disamping lebih meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta efektivitas mengusahakan fungsi-fungsi pemerintahan, semacam pengembangan, pelayanan serta perlindungan kepada masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Hadiwijoyo, 2011: 119). Dr. Ifeanyi F. Didiugwu

dalam penelitiannya yang berjudul *Examining The Need For Effective Communication and Structures For Leadership In The Legislative Service* menyebutkan bahwa layanan yang diberikan oleh setiap staf di layanan legislatif dan setiap legislator ke institusi di mana digunakan sebagai indeks untuk menggambarkan struktur yang efektif digambarkan sebagai yang memfasilitasi layanan legislatif. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mengapa lingkaran politik mengharapkan banyak dari sebuah legislatif. Ini disebabkan karena legislative memainkan peran yang sangat strategis dalam bidang pertumbuhan dan perkembangan demokrasi. Hal ini terus berlanjut untuk meyoroti beberapa kesulitan dan tantangan dalam penggunaan komunikasi yang efektif oleh kepemimpinan dalam legislative dan menawarkan solusi atas kesulitan dan tantangan tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan yang karismatik, cenderung menyuntikkan antusiasme ke dalam pengikut karena pemimpin yang menawan dan disposisi dinamis dalam menggerakkan orang lain menuju tujuan organisasi. Dimana tugas dari legislatif merupakan membuat sebuah Undang – Undang (UU).

Di dalam pemilihan gubernur Jatim 2018 didapati dua pasangan calon yaitu kubu pertama Khofifah Indar Parawansa (Khofifah) – Emil Elestianto Dardak (Emil Dardak) yang diusung oleh 5 partai politik yaitu Partai Hanura, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrat, Partai Nasional Demokrasi (Nasdem) dan Partai Golongan Karya (Golkar). Dari kubu kedua Saifullah Yusuf (Gus Ipul) – Puti Guntur Soekarno (Puti) yang di dukung oleh 4 partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Pada tahun 2014 Khofifah Indar Parawansa mencalonkan diri sebagai gubernur Jatim berpasangan dengan Herman Sumawiredja, tetapi perolehan suara pasangan Khofifah – Herman pada saat itu tidak dapat mengungguli pasangan Soekarwo – Saifullah Yusuf. Selama rekapitulasi suara dari 18 kecamatan di Kabupaten Magetan, pasangan “*incumbent*” nomor urut 1 Soekarwo – Saifulah Yusuf menang melalui akusisi suara sebesar 236.108 suara atau 68 persen. Selanjutnya disusul oleh pasangan nomor urut 4 Khofifah – Herman melalui akusisi meraih 67.233 suara (AntaraJatim). Tahun 2018 Khofifah kembali lagi mendaftarkan diri bagi calon gubernur Jatim berpasangan bersama Emil Elestianto Dardak yang merupakan bupati Kabupaten Trenggalek. Di dalam pertemuan rekapitulasi secara terbuka hasil perhitungan suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 di wilayah Kabupaten Magetan yang dilangsungkan dalam pertemuan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Magetan, Jawa Timur, Kamis, pasangan calon Khofifah – Emil meraih

189,442 suara. Daripada itu Gus Ipul – Puti hanya memperoleh sebanyak 188.988 suara (Antaraneews.com). Maka dengan perolehan suara tersebut paslon Khofifah – Emil selisih sedikit dalam rekapitulasi suara di Kabupaten Magetan. Sedangkan daerah Kabupaten Madiun dan Kota Madiun dimenangkan oleh paslon cagub – cawagub Gus Ipul – Puti. Kemenangan paslon Khofifah – Emil di Kabupaten Magetan karena mendapat dukungan dari Muslimat NU Magetan dan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) Magetan. Hal ini membuktikan bahwa kubu Khofifah – Emil telah berhasil memenangkan daerah Mataraman yaitu daerah Kabupaten Magetan. Hal menarik lainnya di Magetan yaitu PDA Magetan ikut mendukung pasangan calon gubernur Jawa Timur 2018, dalam proses mendukung pasangan calon gubernur PDA Magetan tidak ikut serta atau tidak masuk dalam tim sukses tetapi secara tidak langsung menghimbau atau mengajak orang di sekitarnya untuk memilih Khofifah – Emil.

Komisi Pemilihan Umum Jawa Timur pada tanggal 7 Juli 2019 telah menetapkan pemenang pada pemilihan gubernur Jatim 2018 yaitu Khofifah – Emil. Antarajetim, Sabtu pada tanggal 7 Juli 2019 memberitakan bahwa pengumuman pasangan calon gubernur Khofifah-Emil yang diusung oleh Partai Golkar, Hanura, Demokrat, PPP, PAN dan Nasdem mendapatkan 10.465.218 suara atau 53,55 persen. Sementara itu pasangan Saifullah Yusuf-Puti Guntur Soekarno yang diusung PDIP, PKB, PKS, dan GERINDRA mendapatkan 9.076.014 suara atau 46,5 persen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cholid Eka Anggraini dengan judul penelitian *Analisis Komparatif Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Politik Studi Kasus PDIP dan PKS Kota Surakarta* menyebutkan bahwa strategi komunikasi politik eksternal partai politik dengan masyarakat sekitar dengan menggunakan program yang sudah dirancang oleh partai. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan dengan masyarakat menentukan elektabilitas dari suatu partai terhadap pandangan masyarakat.

Di Kabupaten Magetan sendiri elektabilitas Khofifah – Emil belum bisa menyamai pasangan lainnya yaitu Gus Ipul – Puti. Tetapi dengan usaha dari partai pengusung dan para sukarelawan, elektabilitas pasangan nomor urut 1 Khofifah – Emil meningkat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema tersebut. Alasan peneliti memilih Magetan yaitu karena hasil dari perolehan suara yang dikeluarkan oleh KPU Magetan, Khofifah – Emil lebih unggul daripada Gus Ipul – Puti, penelitian ini dilakukan setelah perolehan suara pemilihan gubernur keluar. Sedangkan elektabilitas Gus Ipul –Puti di daerah Kabupaten Magetan dan Kota Madiun sudah cukup baik sehingga diperkirakan akan menang. Keunikan dari penelitian ini dengan penelitian lain seperti penelitian dari Cholid Eka Anggraini dengan

judul penelitian *Analisis Komparatif Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Politik Studi Kasus PDIP dan PKS Kota Surakarta* mengenai rekrutmen perempuan dalam partai politik dan penelitian dari Rosa Arista Narendra atas judul penelitian *Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang-Icek Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011* mengenai kemenangan pasangan *incumbent* yaitu Bambang – Icek. Khofifah – Emil ialah pasangan calon gubernur dan wakil gubernur baru, walaupun sebelumnya Khofifah sudah pernah mengusulkan secara pribadi sebagai gubernur Jawa Timur sebelumnya sebanyak tiga kali, tapi Khofifah berhasil memenangkan pilihan gubernur Jawa Timur 2018. Dari pihak tim sukses sendiri tidak mempunyai ciri khas ataupun ciri khususnya lainnya, hanya saja seperti tim sukses lainnya berupa pembuatan kaos partai, *sticker* atau gambar pasangan calon yang diusung dan rapat rutin untuk membahas rencana kedepannya untuk pasangan calon.

Selain itu Khofifah juga bagian dari organisasi Islam di Indonesia dan Ketua Umum Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dan Emil Dardak memahami wilayah Jawa Timur bagian bagian barat atau dikenal dengan wilayah Mataraman. Dimana paslon Khofifah – Emil di dukung oleh organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah cabang Magetan. Sehingga pasangan calon tersebut dapat unggul di wilayah Kabupaten Magetan. Peranan Tim Pemenangan dalam sebuah kampanye sangat penting dan sangat membantu. Penelitian sebelumnya mengenai strategi komunikasi politik pernah dilakukan oleh Narendra, Rosa Arista, dengan judul penelitian *Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang-Icek Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011* menyebutkan bahwa kemenangan Bambang – Icek berkat dukungan dari partai pendukung, semua elemen dan bagian yang terpenting yaitu tim sukses atau tim pemenangan sementara memfasilitasi masyarakat dan membangun kader – kadernya.

Hal yang menarik lainnya pada Pemilihan Gubernur di Jatim 2018 yaitu mengenai dua tokoh dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) yang mencalonkan diri sebagai gubernur Jatim. Seperti diketahui bahwa Gus Ipul merupakan wakil dari gubernur Jawa Timur sebelumnya, maka kekuatan dari calon *incumbent* seharusnya menjadi ancaman untuk pasangan calon Khofifah – Emil. Dengan pencalonan dua tokoh NU maka perebutan basis pemilih berdasarkan daerah akan menentukan siapa yang akan menjadi gubernur Jatim selanjutnya. Daerah basis tersebut ada tiga: Mataraman, Arek, dan Tapal Kuda. Mataraman meliputi wilayah Kota Madiun, Pacitan, Magetan, Kabupaten Madiun, Nganjuk, Trenggalek, Ponorogo, Kota Kediri, Ngawi, Blitar, Kota Blitar, dan Tulungagung. Mataraman Pesisir

meliputi Bojonegoro, Tuban dan Lamongan. Arek meliputi Gresik, Kota Malang, Kota Batu, Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Mojokerto, Malang, Sidoarjo dan Jombang. Tapal Kuda meliputi Kota Pasuruan, Pasuruan, Kota Probolinggo, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, Banyuwangi dan Lumajang (TEMPO.CO).

Berdasarkan penjelasan diatas maka permasalahan yang menarik bagi peneliti yaitu bagaimana strategi kampanye yang digunakan oleh Tim Sukses Khofifah – Emil di Kabupaten Magetan dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timr 2018 sehingga dapat unggul oleh pasangan calon lainnya yaitu Gus Ipul – Puti. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan analisis SWOT.

Dalam komunikasi dapat dipahami menggunakan berbagai macam cara. Cara yang di maksud yaitu dengan menggunakan komunikasi berbasis politik. Menurut McQuail (buku Pawito, 2015: 2) pengertian komunikasi politik yaitu sebuah prosedur mengirim informasi – tercantum gagasan-gagasan, fakta, kesungguhan dan seterusnya, peralihan dan segala proses yang dilaksanakan para relawan berisi artian gerakan politik makin mempunyai tabiat lembaga. Kegiatan komunikasi politik dapat berlangsung secara terus menerus dan selalu diingat oleh masyarakat. Terdapat pertukaran pesan yang memiliki tujuann untuk layanan publik yang kemudian dinikmati oleh masyarakat. Dalam realitas komunikasi selain berhubungan dengan sosial juga berhubungan dengan kegiatan atau persoalan mengenai politik. Sedangkan pendapat dari Rush and Althof (1997: 225), komunikasi politik – hubungan data yang saling berkaitan selaku diplomatis dari salah satu pihak anggota politik terhadap anggota politik yang lainnya, dan antara anggota politik beserta sistem sosial – ialah anggota aktif dari suatu anggota politik; dan prosedur partisipasi, pemasyarakatan, sekaligus pencarian politisi berdasarkan cara berbicara (Muhtadi, 2008: 27). Melalui proses pemasaran politik berbagai kerangka berfikir, teori dan teknik pemasaran produk dan terutama jasa kedalam arena untuk memasarkan atau menawarkan produk *intangible*, yaitu janji kebijakan politik. Mitchell Hobbs dalam penelitiannya berjudul *The Sociology of Spin: An Investigation into the uses, practices and consequences of political communication* menjelaskan bahwa komunikasi politik yang baik yaitu memberikan orang kemampuan untuk memperoleh informasi mengenai kewarganeraan atau negaranya, berusaha menjelaskan dan terkadang menginspirasi. Politik selalu memberikan isi mengenai ide, naratif dan ideologi.

Menurut Wring (1997: 625) dalam buku Sayuti (2014: 20) menjelaskan bahwa di Amerika Serikat mengadopsi konsep pemasaran politik dengan memasukkan satu kata

penting “gagasan” ke dalam definisi mereka, sehingga definisi komunikasi pemasaran politik diarahkan untuk merujuk pada: “suatu proses mengeksekusi dan menyusun konsep-konsep penetapan harga, *promosi dan distribusi gagasan-gagasan*, barang dapat memuaskan atau memenuhi sasaran baik sasaran orang perorangan atau organisasi/instansi/perusahaan”. Pemasaran Politik diartikan seperti penerapan dasar-dasar pemasaran dalam kampanye politik yang memiliki bermacam jenis perseorangan, institusi, prosedur-prosedur dan mengikutsertakan ulasan, peningkatan, dampak dan perencanaan administrasi kampanye oleh peserta, partai politik, penguasa, fraksi-fraksi terpilih yang dapat dipakai untuk menargetkan atau memfokuskan *opini public* kepada ideology mereka (Cangara, 2014: 224).

Pemilihan pimpinan wilayah dan wakil pimpinan wilayah yang dilakukan secara langsung identik dengan kampanye. Kotler dan Roberto (1989) berpendapat bahwa (buku Cangara, 2014: 229) kampanye yaitu suatu usaha yang terstruktur dari suatu organisasi tertentu yang dimaksudkan untuk memersuasi batas yang ditentukan supaya dapat membuang, menerima atau memodifikasi perilaku, ide dan sikap tertentu. Kampanye biasanya diselenggarakan guna menarik simpati para calon pemilih paslon pimpinan daerah dan wakil pimpinan daerah yang diusung oleh beberapa partai. Sebuah kampanye dapat dikatakan berhasil jika: 1) mampu menarik perhatian khalayak; 2) menyediakan fakta dan data; 3) pesan-pesan mesti mengembangkan sikap bersababat (*friendly*); 4) menyediakan informasi melalui saluran yang menarik dan terpercaya (TV); 5) bicara dengan *body language*, pakaian, rambut dan gerakan-gerakan badan yang menawan; 6) tidak membangga-banggakan keberhasilan, tetapi sebaik baik memberikan pemecahan pada masalah yang dihadapi (Cangara, 2014: 279).

Dalam penelitian Dr. Emman—Owums Owuamalam and Francis Obidike Nnaemeka yang berjudul *Critical Analysis of Change Is Not Easy As Political Communication In Nigeria* menyebutkan bahwa kampanye politik berusaha untuk membawa perubahan, seperti perubahan sikap dan tindakan voting atau pemungutan suara. Hal ini berusaha untuk mendapatkan citra baik sehingga masyarakat bisa menetapkan pilihan yang harus menjadi pimpinan daerah. Dan dapat membuktikan beserta kerja nyata untuk kebutuhan wilayah yang akan dipimpin.

Dengan diadakannya kampanye masyarakat dapat mengetahui atau memahami program kerja dari calon pemimpin mereka. Kampanye politik adalah upaya terorganisasi dengan cara bekerja giat agar memenuhi keputusan dalam proses pembuatan kelompok

spesifik. Dalam lingkungan demokrasi yang dekat dengan kampanye politik bisa sebut juga kampanye pemilihan umum. Kampanye memang sebuah kegiatan yang memiliki tujuan memperoleh dukungan dari rakyat atau para pendukung. Kampanye politik umum dilaksanakan dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu bisa rapat umum yang berisi berberbagai pidato, pertemuan, bujukan, penyebaran barang rekaman berisikan kalimat-kalimat ajukan atau penyampaian simbol-simbol, gambar-gambar atau suara dan slogan-slogan. (Solatun Dulah Sayuti, 2014:101-108). Kampanye ialah kegiatan komunikasi yang bertujuan mempengaruhi masyarakat supaya mempunyai sikap, pandangan dan tingkah laku sesuai dengan kemauan atau pemberi informasi atau harapan menyebar (Cangara, 2014: 223).

Analisis SWOT merupakan sebuah analisis atau identifikasi menurut sistematis dengan tujuan menyimpulkan suatu strategi sebuah organisasi. SWOT ialah singkatan dari Kekuatan (Streght), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Treaths) (Rangkuti, 2001: 19). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Treaths) dengan faktor internal Kekuatan (Streght) dan Weakness (Kelemahan). Tahapan dalam pembuatan menetapkan strategi yaitu dengan memperkirakan kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman.

Perencanaan strategi harus diimbangi dengan usaha yang maksimal. Usaha yang dilakukan bisa seperti menyelesaikan kesesuaian antara kemampuan eksternal organisasi dan kemampuan-kemampuan internal suatu institusi. Sebuah institusi dapat memajukan rencana untuk menangani risiko dari luar struktural yang ada dan menarik peluang yang ada. Prosedur tersebut seperti penjabaran, perumusan, dan penilaian strategi-strategi disebut perencanaan strategi (Rangkuti, 2001:3).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christianto Pontoh dkk yang berjudul *Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa* mengatakan bahwa dalam menyusun sebuah rancangan yang bagus, harus mengetahui kemampuan dan estimasi dana atau keuangan yang dimiliki ketika mengawali suatu upaya, mengetahui semua kelemahan yang dimiliki. Informasi yang terhimpun perihal aspek-aspek internal tercantum ialah potensi didalam menjalankan usaha yang telah direncanakan direncanakan. Christianto Pontoh dkk juga mengatakan bahwa di sisi lain juga harus dilihat dari faktor eksternal yang dihadapi yaitu kesempatan atau peluang yang ada atau yang diperhatikan akan tampak dan halangan atau yang diperkirakan akan terlihat dan mempengaruhi pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2. METODE

Pemilihan gubernur Jawa Timur 2018 terdapat dua calon yaitu Khofifah – Emil dan Gus Ipul – Puti. Ditingkat Kabupaten Magetan telah di menangkan oleh Khofifah – Emil mendapat suara 189,442, sedangkan Gus Ipul – Puti mendapat 188,988. Dengan perolehan suara tersebut maka pasangan calon Khofifah – Emil menang tipis dalam rekapitulasi suara di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif lebih dimaksudkan untuk mempresentasikan gambaran dan/atau pemahaman menyinggung bagaimana dan mengapa suatu fenomena ataupun kenyataan komunikasi terjadi (Pawito, 2008: 35). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif maksudnya membagikan gambaran tentang fenomena-fenomena ataupun kenyataan-kenyataan ialah supaya bisa menyampaikan pengetahuan perihal fenomena ataupun kenyataan.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih atau menentukan informan sesuai dengan kriteria peneliti. Kriteria informan yang dimaksud peneliti yaitu ketua dari tim pemenang, bendahara, dan salah satu tim relawan Sedulur RIKO dan KIP (Khofifah Indah Parawansa) yang juga bagian dari tim pemenang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Wawancara ialah menggali informasi dari informan mengenai kemenangan Khofifah – Emil di Kabupaten Magetan. Dokumentasi bisa berupa mengumpulkan informasi mengenai tema penelitian dari buku, jurnal online ataupun dari surat kabar cetak ataupun elektronik sebagai referensi.

Validitas data pada penelitian komunikasi ini memanfaatkan triangulasi. Triangulasi data ialah seberapa banyak informasi yang sudah pernah dikumpulkan dengan cermat mewakili kenyataan maupun fenomena yang dicermati (Pawito, 2008: 97). Peneliti disarankan untuk memiliki variasi sumber yang diyakini untuk meningkatkan validitas data.

Teknik analisis data bersifat interaktif. Dalam kutipan Pawito, 2008: 104 menjelaskan teknik milik Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan serta pengujian (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998: 202-204). Data yang diperoleh akan direduksi yaitu langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Penyajian data yaitu melibatkan beberapa data untuk dianalisis hingga benar-benar dalam satu kesatuan. Penarikan dan pengujian

kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti (Pawito, 2008: 106).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasangan Khofifah – Emil yang diusung oleh lima partai yaitu Partai Hanura, Partai Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Nasional Demokrasi (Nasdem). Informasi yang di peroleh peneliti dari 3 narasumber yaitu dari non partai, partai pengusung dan jaringan relawan, yang merupakan bagian dari Tim Pemenangan pasangan Khofifah – Emil dalam pilihan gubernur Jawa Timur 2018 tingkat Kabupaten Magetan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tim pemenangan pasangan gubernur dan wakil gubernur yaitu Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak dalam menyusun strategi kampanye pemenangan berbasis strength (S) atau kekuatannya?
 - a. Di Kabupaten Magetan Khofifah sudah mempunyai basis yang kuat, basis tersebut yaitu Muslimat. Sehingga tim dari Khofifah bekerja sama dengan basis tersebut, selain itu juga mengajak dari partai pengusung serta relawan yang ada di Kabupaten Magetan seperti Sedulur RIKO dan KIP. Dengan berkumpulnya basis yang kuat pasangan Khofifah – Emil dapat memiliki pendukung. Informan pertama menjelaskan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan mengajak semua elemen yang mendukung Khofifah – Emil di Kabupaten Magetan untuk menjadi tim sukses, baik dari unsur Muslimat, partai pengusung ataupun dari relawan yang ada. Sehingga pemanfaatan kekuatan dapat maksimal.
 - b. Informan kedua menjelaskan ketika ibu Khofifah datang ke Magetan, hal yang disampaikan kepada masyarakat yaitu mengenai visi dan misi yaitu berupa program 9 Nawa Bhakti Satya. Isi dari program tersebut yaitu Jatim Sejahtera, Jatim Kerja, Jatim Cerdas dan Sehat, Jatim Akses, Jatim Diniyah, Jatim Agro, Jatim Berdaya, Jatim Amanah, Jatim Harmoni. Selain itu ibu Khofifah juga melakukan kampanye berupa bantuan alat sholat, pembagian takjil di sekitar lampu lalu lintas dan di pasar wilayah Kabupaten Magetan. Informan ketiga menjelaskan ketika pasangan calon gubernur terjun langsung ke Magetan bertema dengan masyarakat dan beberapa kyai. Khofifah berkunjung ke beberapa daerah. Ke Magetan pada waktu itu ke Gus Amik, ibu masuk ke Maospati, Pasar Barat, Kartoharjo dan Takeran.

- 2) Bagaimana tim pemenangan pasangan gubernur dan wakil gubernur yaitu Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak dalam mengatasi strategi kampanye berbasis weakness (W) atau kelemahan?
- Di Jawa Timur terdapat 3 wilayah yaitu Matarman, Tapal Kuda dan Arek. Kabupaten Magetan termasuk dalam wilayah Mataraman. Di Magetan sendiri merupakan basis dari Partai PDIP yang tidak lain merupakan partai pengusung dari Gus Ipul. Khofifah dalam wilayah Mataraman tidak begitu paham, sehingga ia memilih Emil Dardak sebagai wakilnya. Karena Emil Dardak menguasai wilayah Mataraman atau lebih paham dalam wilayah tersebut. Dari penjelasan informan mengatakan bahwa Magetan termasuk berat karena para kyai kampung lebih ke Gus Ipul. Hal itu menjadi ancaman sekaligus kelemahan dari Khofifah.
 - Informan kedua menjelaskan bahwa terdapat oknum yang mengadakan kampanye hitam dan dalam kampanye tersebut ibu Khofifah di jadikan sebagai kampanye dari calon lain. Tapi dari pihak Khofifah sendiri terus memberikan penjelasan berupa kinerja dari calon gubernur perempuan, mengenai prestasi pada era Gus Dur hingga sampai sekarang. Maksudnya meskipun calon pemimpin dari perempuan tetapi kinerjanya dapat melebihi dari laki-laki.
- 3) Bagaimana tim pemenangan pasangan gubernur dan wakil gubernur yaitu Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak dalam memanfaatkan strategi kampanye pemenangan berbasis opportunities (O) atau peluang?
- Ketika pada masa kampanye di Magetan, cara yang efektif yaitu dengan terjun langsung ke masyarakat Magetan seperti pasar dan bertemu dengan kyai kampung. Sehingga calon gubernur bisa lebih dekat dengan masyarakat. Informan pertama mengatakan bahwa terpilihnya Emil Dardak sebagai wakil gubernur Jawa Timur merupakan bagian dari strategi.hal ini dikarenakan Emil Dardak yang mempunyai tren di kalangan anak muda atau kalangan milineal.
 - Informan ketiga menjelaskan Gus Ipul sebenarnya juga baik tetapi mbak Putinya, mungkin terjadi kesalahpahaman. Hal ini memudahkan tim seperti dari Muslimat, partai dan Sedulur Riko untuk berkampanye dengan giat. Pada awal survey hanya berkisar 27% kemudian naik menjadi sekitar 50%, eletabilitas

pasangan calon yang naik hal itu dikarenakan giatnya kampanye dari pihak relawan Muslimat. Kampanye yang mereka lakukan dengan cara *door to door*.

4) Bagaimana tim pemenangan pasangan gubernur dan wakil gubernur yaitu Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak dalam mengatasi strategi kampanye pemenangan berbasis threats (T) atau ancamannya?

a. Majunya wakil gubernur pada pilihan gubernur Jatim 2018 yaitu Gus Ipul, membuat pasangan calon lainnya yaitu Khofifah eletabilitas pada awalnya menurun di Magetan. Hal ini membuat tim pemenangan merasa khawatir akan kemenangan di Kabupaten Magetan. Secara kekuatan calon dari *incumbent* cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan calon lainnya. Hal seperti ini yang harus telah waspadi oleh tim kampanye atau tim pemenangan dari calon gubernur lainnya untuk dapat memperoleh suara lebih banyak. Dari penjelasan informan pertama menjelaskan bahwa kondisi Magetan yang dicap merah, sehingga *blank-blanklah* (antara bisa menang atau unggul dan tidak bisa menang atau tidak unggul) Magetan gitu. Dari tim pemenangan sendiri mendapatkan survey 30% saja sudah bangga. Dijelaskan bahwa menurut sebuah survey elektabilitas Khofifah-Emil di Magetan merupakan terjelek di Jawa Timur. Pada awalnya sekitar 20% kemudian naik menjadi sekitar 50% dan terakhir kemungkinan atau diperkirakan Khofifah bisa menang di Magetan. Tapi di akhir pemilihan Khofifah – Emil memenangkan dalam pemilihan gubernur Jawa Timur 2018.

b. Informan kedua menjelaskan bahwa survei pertama yang dikeluarkan oleh tim survei, menjelaskan bahwa hasilnya yang menang adalah dari PDI yaitu Gus Ipul. Hal ini membuat tim sukses sedikit khawatir dengan hasil yang diperoleh. Sehingga dari pihak tim sukses Khofifah – Emil terus berusaha untuk mengajak masyarakat untuk memilih Khofifah – Emil, dengan cara mendatangkan pasangan calon tapi ketika ibu Khofifah tidak bisa datang, Pak Emilnya yang datang. Kenaikan eletabilitas pasangan calon disebabkan oleh peran serta dari Muslimat dan partai pengusung.

Menurut Daniel S. Salossa (2005) menjelaskan kampanye merupakan ajang bagi calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah untuk mengsosialisasikan visi dan misi

kepemimpinannya. Media kampanye yang digunakan dapat bermacam-macam. Dalam kampanye, pasangan calon wajib menyampaikan visi, misi dan program secara lisan atau tertulis. Rakyat mempunyai kebebasan untuk menghadiri atau tidak menghadiri kampanye. Menurut Undang Undang Nomor 32 Tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pasal 76 ayat (1), kampanye dapat dilaksanakan melalui:

- a. pertemuan terbatas;
- b. tatap muka;
- c. penyebaran melalui media cetak dan media elektronik;
- d. penyiaran melalui radio dan/atau televisi;
- e. penyebaran bahan kampanye kepada umum;
- f. pemasangan alat peraga di tempat umum;
- g. rapat umum;
- h. debat publik/debat terbuka antarcalon; dan/atau
- i. kegiatan lain yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan.

Adapun kegiatan kampanye yang dilarang pemerintah. Dalam buku Daniel S. Salossa (2005:57) tertuang dalam Pasal 78 Undang – Undang Nomor 32/2004 tentang Pemerintah Daerah menetapkan 10 (sepuluh) hal yang tidak boleh dilakukan oleh pasangan calon dalam kampanye, yaitu:

- a. mempersoalkan dasar Negara Pancasila dan Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon kepala daerah/wakil kepala daerah dan/atau partai politik;
- c. menghasut atau mengadu domba partai politik, perseorangan, dan/atau kelompok masyarakat;
- d. menggunakan kekerasan, ancaman kekerasan atau menganjurkan penggunaan kekerasan kepada perseorangan, kelompok masyarakat dan/atau partai politik;
- e. mengganggu keamanan, ketentraman, dan ketertiban umum;
- f. mengancam dan menganjurkan penggunaan kekerasan untuk mengambil kekuasaan dari pemerintah yang sah;
- g. merusak dan/atau menghilangkan alat peraga kampanye pasangan calon lain;
- h. menggunakan fasilitas dan anggaran pemerintah dan pemerintah daerah;

- i. menggunakan tempat ibadah dan tempat pendidikan dan
- j. melakukan pawai atau arak-arakan yang dilakukan dengan berjalan kaki dan/atau dengan kendaraan di jalan raya.

Pasal 81 ayat (1) UU No. 32/2004 menegaskan bahwa pelanggaran atas ketentuan larangan pelaksanaan kampanye sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf f, merupakan tindak pidana dan kenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut ketentuan dalam Pasal 80, pejabat Negara, pejabat struktural dan fungsional dalam jabatan negeri, dan kepala desa dilarang membuat keputusan dan/atau tindakan yang menguntungkan atau merugikan salah satu pasangan calon selama masa kampanye. Sedangkan Pasal 82 ayat (1) menegaskan bahwa pasangan calon dan/atau tim kampanye dilarang menjanjikan dan/atau memberikan uang atau materi lainnya untuk mempengaruhi pemilih (Daniel S. Salossa, 2005: 58-59).

Tim Sukses merupakan sebuah tim yang dibentuk oleh partai dan koalisinya untuk manajemen, merumuskan dan merancang strategi kemenangan dalam pemilihan umum. Strategi kemenangan yang kemudian dilakukan oleh masing-masing tim sukses juga bermacam-macam (Alexander Putra Tampubolon, 2016:4). Dalam strategi yang dilakukan oleh tim sukses Khofifah – Emil dalam kemenangan di Kabupaten Magetan. Menurut media online Surya.co.id edisi 6 Mei 2018 yaitu Muslimat NU Magetan membentuk tim untuk door to door kampanye Khofifah – Emil. Tim tersebut bertujuan untuk memberitahukan kepada warga bahwa Khofifah maju sebagai cagub Jawa Timur dan mendapatkan nomor urut 1. Tim sukses sendiri merupakan salah satu faktor calon gubernur untuk mendapatkan dukungan secara maksimal, tim sukses yang hebat akan mampu mempengaruhi jumlah suara yang di peroleh pada akhir pemilihan.

Latar belakang dari seorang politisi dapat mempengaruhi elektabilitas atau popularitas di antara masyarakat. Karakteristik juga menjadi bagian dari cerminan dari seorang politisi. Dijelaskan oleh Peter van Aelst, Tamir Sheafer, dan James Stanyer dalam jurnal *The Personalization of mediated political communication: A Review of concepts, operationalizations and key findings* dijelaskan bahwa untuk membangun citra politik ada sebagian hal yang perlu diamati. Hal yang perlu diamati yaitu keluarga, kehidupan masa lalu atau pendidikan, waktu luang dan kehidupan cinta. Dalam hal ini kehidupan masa lalu dan pendidikan menjadi sorotan dalam sebuah bidang politik. Karena hal tersebut menarik untuk dibahas dan dijadikan acuan. Konsep yang digunakan oleh jurnal tersebut yaitu personalisasi.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan juga bahwa konsep tersebut telah digunakan dalam kaitannya dengan perilaku pemilih, aktor politik dan media (Karvonen, 2010; Rahat and Sheafer, 2007). Pemilih bisa memilih berdasarkan pada karakteristik kandidat pada salah satu calon daripada melihat dari sisi anggota partai yang diikuti. Sehingga disini masyarakat dapat melihat profil dari calon kandidat dari sebuah partai ketimbang melihat dari partai yang diikuti. Masyarakat terkadang lebih tertarik kepada latar belakang dari seorang calon politisi, oleh karena itu apapun medianya seperti media online atau cetak pasti menuliskan mengenai profil dari calon politisi tersebut.

Profil dari calon gubernur Jatim 2018 juga menarik yaitu Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak. Khofifah Indar Parawansa merupakan Ketua Umum Muslimat NU. Khofifah mendaftarkan diri sebagai gubernur Jawa Timur pertama kali pada tahun 2008 berpasangan dengan Brigjen TNI (Purn) Mudjino tetapi yang memenangkan Pilgub Jatim 2008 yaitu Soekrawo-Saifullah (KarSa). Pada tahun 2014 Khofifah Indar Parawansa mencalonkan diri lagi sebagai gubernur Jatim berpasangan dengan Herman Sumawiredja, tetapi perolehan suara pasangan Khofifah – Herman pada saat itu tidak dapat mengungguli pasangan Soekarwo – Saifullah Yusuf. Pada pencalonan ketiga, pada tahun 2018 Khofifah – Emil berhasil mengalahkan pasangan lain yaitu Gus Ipul – Puti pada pilihan gubernur 2018.

Karir politik Khofifah Indar Parawansa diawali ketika dia berusia 27 tahun menjabat badan DPR RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) 1992-1997. Tahun 1999 dia diangkat menjabat Menteri Perberdayaan Perempuan oleh Presiden terpilih Abdurrahman Wahid pada kabinet Persatuan Indonesia. Dia aktif di organisasi Muslimat, organisasi sayap perempuan Nahdlatul Ulama (NU). Dia memimpin Muslimat periode 2000-2005. Kemudian pada masa pemerintahan Joko Widodo, Khofifah menjabat menteri sosial pada kabinet kerja 2014-2019 (VIVA.CO.ID).

Dari masing-masing pasangan calon gubernur Jawa Timur nomor urut 01 yaitu Khofifah – Emil memiliki latar belakang yang menarik. Salah satunya yaitu profil dari wakil gubernur Jawa Timur 2018 yaitu Emil Elestianto Dardak atau lebih sering disapa Emil Dardak sebelumnya merupakan Bupati Kabupaten Trenggalek berpasangan dengan Muhammad Nur Arifin untuk periode 2016-2021. Dalam jurnal *The Personalization of mediated political communication: A Review of concepts, operationalizations and key findings* juga dijelaskan oleh Reinemann dan Wilke (2017) bahwa menyajikan hal paling rinci dan analisi jangka panjang. Beberapa liputan media lebih fokus pada karakteristik pribadi

seorang politisi, walaupun studi ini masih sedikit untuk menjelaskan mengenai privatisasi. Sehingga masyarakat lebih cenderung untuk memilih calon pemimpin yang bisa berkomunikasi dengan masyarakat. Kesempatan tersebut digunakan oleh partai untuk mendapatkan dukungan lebih banyak. Hal ini dikarenakan masyarakat butuh pemimpin yang bisa berinteraksi dengan masyarakat. Di dalam penelitian tersebut jelaskan bahwa Langer memfokuskan privatisasi dalam lima unsur yaitu keluarga, penampilan pribadi, gaya hidup, pendidikan dan agama (2007: 381).

Dalam berkomunikasi juga perlu bahasa yang menarik agar masyarakat dapat tertarik. Penelitian Michael Gurevitch, Stephen Goleman dan Jay G. Blumler yang berjudul *Political Communication – Old and New Media Relationships* menjelaskan bahwa Sebagai wacana politik dibutuhkan bahasa yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar atau para pendukungnya, ini bertujuan untuk lebih mudah berinteraksi. Perlunya pembawaan diri yang jujur apa adanya dapat menciptakan rasa kepercayaan dan menghasilkan interaksi yang menempatkan suatu komunikatif bagi para politikus untuk membangun tampilan yang baru “seperti kamu” dan menyapa “semua orang” (Coleman and Moss 2008, Scannell 2000). Sehingga para politisi harus menyesuaikan cara komunikasi dengan jaman sekarang, cara menarik pendukung agar dapat pemimpin yang mudah berinteraksi dengan masyarakat. Dijelaskan juga bahwa masih ada politisi yang masih kurang dalam berkomunikasi dengan masyarakat atau kurang percaya diri untuk memasuki diskusi publik. Sehingga bisa dikatakan bahwa pemerintah masih kurang dalam menjalin komunikasi interaktif dengan masyarakat.

4. PENUTUP

Strategi kampanye yang dilakukan oleh tim pemenangan Khofifah – Emil di Kabupaten Magetan telah berhasil mengantarkan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Khofifah – Emil menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur periode 2019 – 2024. Strategi yang dimaksud yaitu berupa berinteraksi langsung dengan masyarakat Kabupaten Magetan seperti berkampanye secara *door to door* atau dari rumah ke terjun langsung ke pasar-pasar, bertemu dengan kyai kampung, dan bertemu dengan salah satu tokoh penting di Magetan. Seperti strategi berinteraksi dengan masyarakat Magetan, musyawarah dengan kyai kampung dan bertemu dengan tokoh masyarakat yaitu Gus Amik. Kerjasama dan usaha yang baik diantara Muslimat (organisasi yang diikuti Khofifah), partai pendukung, dan relawan KIP, Sedulur RIKO dan KIP dalam mendukung pasangan calon Khofifah – Emil telah memberikan hasil yang baik. Walaupun saat survei pertama pasangan

calon tersebut mendapatkan hasil kurang baik atau survei dengan nilai yang rendah akan tetapi, karena giatnya tim kampanye dalam mendukung pasangan calon maka hasil survei terus naik.

Pentingnya dalam mengumpulkan basis dalam membangun kekuatan akan berdampak pada kekuatan dalam bentuk dukungan dikemudian hari. Hal ini yang dilakukan oleh Khofifah Indar Parawansa di Kabupaten Magetan. Tim Pemenangan mengutamakan hubungan sosial untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Kabupaten Magetan. Khofifah telah mempunyai kekuatan dan kemudian memanfaatkan hal tersebut untuk mengajak semua elemen yang ada di Magetan. Berdasarkan strategi yang dijelaskan menurut para narasumber yang menjadi peran utama dalam kampanye yaitu organisasi yang di ikuti oleh Khofifah atau Muslimat, lalu dibantu oleh elemen lain seperti partai pengusung, relawan SEDULUR RIKO dan KIP. Hubungan sosial yang baik dapat menimbulkan efek yang baik juga untuk sekitarnya, hal itu yang dilaksanakan oleh tim pemenangan Khofifah – Emil dalam berkampanye di Kabupaten Magetan. Mereka menjalin hubungan dengan masyarakat Magetan yang kemudian memenangkan pilhan gubernur Jawa Timur 2018.

PERSANTUNAN

Alhamdulillah rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahnya saya dapat melaksanakan dari menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi syarat kelulusan. Terimakasih kepada kedua orang tuaku bapak dan ibu serta kaka tercintaku yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, yang selalu mendoakan setiap hari, semoga kelak ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat dan bisa menjadi seperti apa yang mereka inginkan. Dan tak lupa sudah mendoakan dan mendukung langkah saya

Terimakasih kepada bapak Joko Sutarso selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi atau tugas akhir ini dengan baik. Terimakasih kepada narasumber bapak Drs. H. M. Kapsah Yusup, SR, bapak Hamim Thohari dan bapak Mohammad Aminuddin serta Arif Saifudin yang telah meluangkan waktunya membantu memberikan sedikit banyak informasi sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada adek tercinta saya Riska Khusnul Khotimah, yang dengan sabarnya mendoakan serta menyemangati saya dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan tulus.

Terima kasih kepada kampus tercinta UMS yang telah menjadi wadah bagi saya menuntut ilmu, semoga kedepannya bisa lebih maju. Terimakasih kepada teman-teman yang

telah memberikan pengalaman yang begitu berharga, dan juga telah menjadi saudara seperjuangan dan memberikan semangat serta bantuannya dalam mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aelst, Peter Van., Sheaffer, Tamir., and Stanyer, James. (2011). The personalization of mediated political communication: A review of concepts, operationalizations and key findings. *Journalism*. Volume: 13 issue: 2, page(s): 203-220.
- Anggraini, Cholid Eka. (2014). Analisis Komparatif Rekrutmen Perempuan Dalam Partai Politik Studi Kasus PDIP dan PKS Kota Surakarta. *KomuniTi*. Vol. VI, No. 2 September 2014
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Didiugwu, Ifeanyi F. (2015). Examining The Need For Effective Communication and Structures For Leadership In The Legislative Service. *Global Journal of Political Science and Administration*. Vol.3, No.2
- Gurevitch, Michael., Coleman, Stephen., and Blumler, Jay G., (2009). Political Communication – Old and New Media Relationships. *The ANNALS of the American Academy of Political and Sosial Science*. Volume: 625, page(s): 164-181
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2011. *Gubernur Kedudukan, Peran dan Kewenangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hobbs, Mitchell. (2015). The sociology of spin: An investigation into the uses, practices and consequences of political communication. *Journal of Sociology*. Volume 52, 2: pp. 371-386
- Holik, Idham. (2005). Komunikasi Politik dan Demokratisasi Di Indonesia: dari Konsolidasi Menuju Pematangan. *Jurnal madani* edisi II. <https://scholar.google.co.id/>.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narendra, Rosa Arista. (2012). STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN BAMBANG-ICEK DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH

KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2011. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*. Volume 3 Nomor 1 <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/4827>.

Owuamalam, Emman-Owums., & Nnaemeka, Francis Obidike. (2015). Critical Analysis Of Change Is Not Easy As Political Communication In Nigeria. *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*. Vol. 3, No. 12. 70-82.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS

Pawito. 2015. *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra

Pontoh, Christianto,. Rembang, Max,. dan Walandouw, Adelién,. (2015). Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemilihan Kepala daerah Kabupaten Minahasa. *Journal “Acta Diurna”*. Volume IV, No.1

Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Salossa, S. Daniel. 2005. *Mekanisme, Persyaratan, dan Tata cara Pilkada Langsung Menurut Undang-Undang No.32/2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo

Sayuti, Solatun Dulah. 2014. *Komunikasi Pemasaran Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tampubolon, Alexander Putra. (2016). Pemilihan Presiden dan Tim Sukses (Peran Tim Sukses Ir.H. Joko widodo – Drs.H.M. Jusuf Kalla Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru 2014). *Jurnal Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Riau*. Vol. 3 No. 1

<https://jatim.antaranews.com/berita/117052/pasangan-karsa-menangi-pilkada-jatim-di-magetan> diakses 21 February 2019 pukul 23.00 WIB

<https://www.antaranews.com/berita/724558/khofifah-emil-menang-tipis-dalam-rekapitulasi-suara-di-magetan> diakses 4 Oktober 2018 pukul 19.17 WIB

<https://pilkada.tempo.co/read/1096644/pilgub-jatim-khofifah-emil-unggul-di-daerah-basis-nasionalis/full&view=ok> diakses 5 Oktober 2018 pukul 15.08 WIB

<https://www.viva.co.id/siapa/read/224-dra-khofifah-indar-parawansa> diakses 10 November 2018